

EDUKASI MANAJEMEN KEPATUHAN FIVE MOMENT HAND HYGIENE PADA PERAWAT DI KLINIK UTAMA PERTAMEDIKA PENDOPO PALI

Leni Wijaya¹, Tri Wulandari²

^{1,2}Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Mitra Adiguna Palembang
email: leniwijaya1804@gmail.com¹, wulanmawan050513@gmail.com²

Abstrak

Hand hygiene menjadi pengaruh besar bagi upaya pencegahan terhadap terjadinya infeksi nosokomial di rumah sakit dan tenaga kesehatan mempunyai andil yang sangat besar karena berinteraksi langsung dengan pasien selama 24 jam. Kepatuhan hand hygiene itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya pengetahuan dan motivasi. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan edukasi manajemen kepatuhan perawat dalam melakukan five moment hand hygiene di Klinik Utama Pertamedika Pendopo PALI Tahun 2023. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh dengan jumlah sampel 22 orang. Hasil penelitian melalui analisis univariat menunjukkan kepatuhan dalam melakukan five moment hand hygiene sebagian besar responden patuh dalam melakukan five moment hand hygiene sebanyak 15 responden (68,2%) dan responden yang tidak patuh sebanyak 7 responden (31,8%). Sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan perawat dalam melakukan five moment hand hygiene serta mencegah penyebaran infeksi nosokomial baik kepada pasien maupun kepada perawat itu sendiri.

Kata kunci : Hand Hygiene, Five Momeemnt, Infeksi Nosokomial

Abstract

Hand hygiene has a major influence on efforts to prevent nosocomial infections in hospitals and health workers have a very large contribution because they interact directly with patients for 24 hours. Hand hygiene compliance itself is influenced by many factors, including knowledge and motivation. The purpose of this community service is to provide education on nurse compliance management in carrying out five moment hand hygiene at the Pertamedika Main Clinic Pendopo PALI in 2023. Sampling used a saturated sample technique with a sample size of 22 people. The results of the study through univariate analysis showed that 15 respondents (68.2%) adhered to five moments of hand hygiene and 7 respondents (31.8%) did not comply. So that it is expected to increase nurse compliance in carrying out five moment hand hygiene and prevent the spread of nosocomial infections both to patients and to the nurses themselves.

Keywords: Hand Hygiene, Five Momeemnt, Nosocomial Infections

PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai salah satu sistem pelayanan kesehatan, secara garis besar memberikan pelayanan untuk masyarakat berupa pelayanan kesehatan yang mencakup pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, dan pelayanan perawatan. Pelayanan tersebut dilaksanakan melalui unit gawat darurat, unit rawat jalan, dan unit rawat inap (Septiari dalam Marfu'ah dan Sofiana (2018). Dalam menjaga mutu pelayanan yang terstandar, rumah sakit mempunyai tanggung jawab terhadap pencegahan infeksi nosokomial (Sitorus dan Prabawati, 2021). Rumah sakit dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang sudah ditentukan. Fasilitas pelayanan kesehatan lainnya dihadapkan pada risiko terjadinya infeksi baik karena perawatan atau datang berkunjung ke rumah sakit. (Kemenkes RI dalam Marfu'ah dan Sofiana (2018).

Survey yang dilakukan World Health Organization (WHO) di 55 rumah sakit dari 14 negara dikawasan Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik Barat, ditemukan sebanyak 8,7% kejadian infeksi nosokomial dan 10% kejadian infeksi nosokomial di temukan di Asia Tenggara. Di Amerika Serikat, angka kejadian infeksi nosokomial sekitar 1,7 sampai 2 juta orang/tahun, 99.000 diantaranya meninggal, dan 70% nya resisten terhadap obat sehingga menyebabkan jumlah hari dirawat menjadi lebih lama dan biaya perawatan meningkat (Ratnawati dan Sianturi, 2021).

Ratusan juta pasien di seluruh dunia terinfeksi Healthcare-Associated Infections (HAIs) setiap tahun, menyebabkan kematian dan kerugian finansial yang signifikan pada sistem kesehatan. Sebuah survei dilakukan di 183 rumah sakit di Amerika Serikat dengan 11.282 pasien melaporkan bahwa 4%

pasien terinfeksi dengan setidaknya satu jenis HAIs. Di negara berpenghasilan tinggi, sekitar 30% pasien di ICU terinfeksi setidaknya satu jenis HAIs. Sedangkan di negara berpenghasilan rendah dan menengah, frekuensi infeksi yang didapat di ICU minimal 2-3 kali lebih tinggi dibandingkan di negara berpenghasilan tinggi (Rahmawati dan Dhamanti, 2021).

Di negara Asia, kejadian infeksi nosokomial terjadi sebanyak 10%. Sedangkan di Amerika kejadian infeksi nosokomial terjadi pada $\pm 5\%$ dari 40 juta pasien yang dirawat setiap tahun dengan angka kematian mencapai 1% dan beban biaya penanganan mencapai 4,5 milyar rupiah pertahun. Prevalensi infeksi HAIs pada pasien di negara maju bervariasi antara 3,5% dan 12%. Sedangkan di negara berkembang termasuk Indonesia prevalensi infeksi HAIs 9,1% dengan variasi 6,1% -16% (Rahmawati dan Dhamanti, 2021).

Melihat masih banyaknya angka kejadian infeksi nosokomial baik di dunia maupun di Indonesia sendiri, maka diperlukan upaya untuk menekan angka kejadian tersebut salah satunya adalah dengan hand hygiene. Organisasi Kesehatan Dunia, WHO (2009) mencetuskan global patient safety challenge dengan clear care is safe care hand hygiene yang menjadi tolak ukur pengendalian infeksi (Ratnawati dan Sianturi, 2021).

Petugas kesehatan mempunyai peran besar dalam rantai transmisi infeksi ini. Akan tetapi kepatuhan hand hygiene sering kali kurang optimal. Petugas kesehatan seringkali mencuci tangan hanya sebelum dan sesudah menangani pasien saja. Penelitian yang dilakukan pada 40 rumah sakit yang melaporkan bahwa kepatuhan tenaga kesehatan yang melakukan hand hygiene sebelum dan setelah ke pasien bervariasi antara 24% sampai 89% (rata-rata 56,6%). Masih rendahnya tingkat kepatuhan hand hygiene di kalangan petugas kesehatan dapat menyebabkan tingginya penyebaran Healthcare-Associated Infections (HAIs) (Ananingsih dan Rosa, 2018).

Hand hygiene merupakan prosedur membersihkan tangan dapat menggunakan sabun atau antiseptik dengan air mengalir atau dapat juga dengan menggunakan handscrub dilakukan secara mekanis dengan tujuan mengurangi jumlah mikroorganisme sementara dan menghilangkan kotoran dari kulit (Perdalin dalam Sunarni, 2020). Keefektifan hand hygiene sangat berhubungan dengan kesadaran akan kesehatan pekerja, indikasi dan kapan waktu untuk melakukan hand hygiene. Produk-produk dari hand hygiene dapat berupa alkohol atau dengan sabun dan air (WHO dalam Sunarni et al. (2020).

Hand hygiene selama pelaksanaan tindakan keperawatan merupakan cara yang paling efektif mencegah terjadinya infeksi nosokomial di lingkungan rumah sakit. Dalam sebuah penelitian diungkapkan bahwa hand hygiene dapat menurunkan angka kejadian infeksi nosokomial di rumah sakit sebesar 20-40% , namun pelaksanaan hand hygiene ini masih belum mendapatkan respon yang maksimal (Darmadi dalam Ratnawati dan Sianturi, 2021). Tenaga kesehatan yang paling rentan dalam penularan infeksi adalah perawat, karena selama 24 jam mendampingi pasien, maka diasumsikan ikut mengambil peran yang cukup besar dalam memberikan kontribusi terhadap pencegahan infeksi nosokomial. Kesadaran tentang hand hygiene pada petugas kesehatan merupakan perilaku yang mendasar dalam upaya mencegah infeksi silang. Hand hygiene menjadi pengaruh besar bagi upaya pencegahan terhadap terjadinya infeksi nosokomial di rumah sakit dan tenaga kesehatan mempunyai andil yang sangat besar karena berinteraksi langsung dengan pasien selama 24 jam (Ratnawati dan Sianturi, 2021).

Ketaatan dalam melaksanakan kebersihan tangan five moment for hand hygiene baik dengan mencuci tangan dengan air (hand wash) atau dengan handscrub adalah perilaku kepatuhan hand hygiene. Perilaku kepatuhan seorang perawat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan pimpinan perawat atau pihak rumah sakit adalah perilaku kepatuhan perawat secara profesional (Niven dalam (Sunarni et al., 2020).

Perilaku kepatuhan hand hygiene yang kurang baik dapat disebabkan karena rendahnya pengetahuan akan pentingnya kebersihan tangan bagi petugas kesehatan, khususnya bagi perawat adalah rendahnya kewaspadaan terhadap risiko selama proses perawatan kepada pasien, kurangnya pemahaman petugas kesehatan memakai hand scrub dapat diganti dengan melakukan cuci tangan, kurangnya fasilitas penunjang hand hygiene, kurangnya peran dari pihak yang ada seperti teman sejawat perawat dan pimpinan dalam pelaksanaan hand hygiene (Maryanti dalam Sunarni et al., 2020).

Tenaga kesehatan yang paling rentan dalam penularan infeksi nosokomial adalah perawat, karena tingginya waktu interaksi dan pendampingan dengan pasien. Dalam hal ini, perawat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pencegahan infeksi nosokomial. Kepatuhan hand hygiene itu sendiri

dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya pengetahuan dan motivasi (Gea et al., dalam Sitorus dan Prabawati, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Sitorus dan Prabawati (2021) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Dan Ketepatan Dalam Melakukan Five Moment Hand Hygiene Rumah Sakit Cinta Kasih Tzu Chi, Cengkareng, Jakarta Barat. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan (p value = 0,001) dan motivasi (p value = 0,042) dengan kepatuhan melakukan five moments hand hygiene. Serta terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan (p value = 0,011) dengan ketepatan perawat dalam melakukan prosedur hand hygiene dan tidak terdapat hubungan antara motivasi (p value = 0,162) dengan ketepatan perawat dalam melakukan prosedur hand hygiene.

Hasil penelitian Sunarni et al. (2020) yang berjudul pengetahuan perawat dengan perilaku kepatuhan five moment for hand hygiene di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. Hasil penelitian didapatkan. Hasil penelitian didapatkan pengetahuan perawat mayoritas pada kategori baik sebanyak 40 responden (75,5%) dan perilaku kepatuhan perawat five moment for hand hygiene mayoritas kategori baik sebanyak 41 responden (77,4%). Hasil uji statistik dengan uji Spearman Rank diperoleh nilai p value $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan perawat dengan perilaku kepatuhan five moment for hand hygiene di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

Hasil penelitian Ananingsih & Rosa (2018) yang berjudul kepatuhan 5 momen hand hygiene pada petugas di Laboratorium Klinik Cito Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan Action Research model Kurt Lewin yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Pada penelitian ini menggunakan tiga siklus, pada siklus I dilakukan dengan sosialisasi menggunakan poster, pada siklus II dengan melakukan pelatihan hand hygiene, dan pada siklus III dengan melakukan simulasi hand hygiene. Pada siklus I didapatkan hasil momen yang paling banyak terjadi, pada saat siklus I yakni pada momen sebelum kontak pasien, sedangkan momen yang paling sedikit terjadi pada momen sebelum tindakan aseptis. Pada siklus II didapatkan kepatuhan paling banyak dilakukan pada momen setelah kontak dengan pasien dan paling sedikit dilakukan pada momen sebelum tindakan aseptik. Dari total kepatuhan semua momen mengalami peningkatan yaitu dari 16,67% pada siklus I menjadi 32,5% pada siklus II. Pada siklus III didapatkan dari total kepatuhan semua momen mengalami peningkatan yaitu dari 32,5% pada siklus II menjadi 40,83% pada siklus III. Hasil penelitian diketahui bahwa kepatuhan 5 momen hand hygiene petugas kesehatan di Laboratorium Klinik Cito Yogyakarta terus meningkat setelah dilakukan intervensi dengan 3 siklus.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Desember 2022 terhadap 5 orang perawat di Instalasi Rawat Inap Klinik Utama Pertamina Pendopo PALI didapatkan hasil dari five moment hand hygiene petugas hanya melakukan hand hygiene pada saat setelah kontak dengan pasien saja dimana hand hygiene tidak dilakukan dengan benar atau tidak sesuai dengan prosedur.

METODE

Tahap pertama yaitu dengan membagikan kuesioner tentang kepatuhan dalam melakukan five moment hand hygiene, tujuannya adalah untuk melihat gambaran kepatuhan perawat dalam pelaksanaannya. Selanjutnya dilakukan edukasi kepada semua perawat yang ada di Klinik Utama Pertamina Pendopo PALI sebanyak 22 orang untuk memberikan edukasi tentang kepatuhan dalam melakukan five moment hand hygiene bagi perawat. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di area Klinik Utama Pertamina Pendopo PALI pada tanggal 16-28 Januari 2023. Hasil data pengabdian masyarakat ini akan diolah dengan menggunakan uji univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menghadirkan 22 orang perawat di Klinik Utama Pertamina Pendopo PALI. Pada tahap pertama semua perawat mengisi kuesioner tentang kepatuhan dalam melakukan five moment hand hygiene. Didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	10	45,5
2.	Perempuan	12	54,5
	Jumlah	22	100

Hasil pengabdian masyarakat didapatkan karakteristik perawat berdasarkan jenis kelamin yaitu sebanyak 22 orang peserta berjenis kelamin perempuan sebesar 54,5% dan berjenis kelamin laki-laki sebesar 45,5%.

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	25-35 tahun	5	23
2.	36-45 tahun	13	59
3.	> 45 tahun	4	18
	Jumlah	22	100

Hasil pengabdian masyarakat didapatkan karakteristik perawat berdasarkan umur yaitu sebanyak 22 orang peserta yang berumur 36-45 tahun sebesar 59%, yang berumur 25-35 tahun sebesar 23% dan yang berumur > 45 tahun sebesar 18%.

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	DIII Keperawatan	21	95,5
2.	S1 Keperawatan	1	4,5
	Jumlah	22	100

Hasil pengabdian masyarakat didapatkan karakteristik perawat berdasarkan pendidikan yaitu sebanyak 22 orang peserta yang berpendidikan DIII Keperawatan sebesar 95,5% dan yang berpendidikan S1 Keperawatan sebesar 4,5%.

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Lama Kerja

No	Lama Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1.	≤ 3 tahun	4	18,2
2.	> 3 tahun	18	81,8
	Jumlah	22	100

Hasil pengabdian masyarakat didapatkan karakteristik perawat berdasarkan lama kerja yaitu sebanyak 22 orang peserta yang lama kerja > 3 tahun sebesar 81,8% dan yang lama kerja < 3 tahun sebesar 18,2%.

Tabel 5. Karakteristik Berdasarkan Kepatuhan Dalam Melakukan *Five Moment Hand Hygiene*

No	Kepatuhan Dalam Melakukan <i>Five Moment Hand Hygiene</i>	Jumlah	Persentase (%)
1.	Patuh	15	68,2
2.	Tidak Patuh	7	31,8
	Jumlah	22	100

Hasil pengabdian masyarakat didapatkan karakteristik perawat berdasarkan kepatuhan dalam melakukan five moment hand hygiene yaitu sebanyak 22 orang peserta yang patuh sebesar 68,2% dan yang tidak patuh sebesar 31,8%.



Gambar 1. Pengisian kuesioner tentang kepatuhan dalam melakukan *five moment hand hygiene*

Hasil kegiatan menunjukkan seluruh peserta aktif mengikuti kegiatan dalam pengisian kuesioner. Edukasi dilakukan selama 15 menit dan dilakukan tanya jawab. Beberapa perawat sudah mampu memahami materi yang disampaikan dengan memberikan jawaban yang tepat saat melakukan pengisian kuesioner. Para peserta juga mampu menjelaskan kembali tentang materi yang telah disampaikan.



Gambar 2. Demonstrasi *five moment hand hygiene* berdasarkan SOP

Pada kegiatan demonstrasi *five moment hand hygiene*, para peserta telah mampu dan memahami cara *five moment hand hygiene* berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat mengenai edukasi tentang kepatuhan dalam melakukan *five moment hand hygiene* pada perawat yang telah dilaksanakan pada tanggal 16-28 Januari 2023. Edukasi dilakukan selama 15 menit dan dilakukan tanya jawab. Beberapa perawat sudah mampu memahami materi yang disampaikan dengan memberikan jawaban yang tepat saat melakukan pengisian kuesioner. Pada saat pelaksanaan edukasi tentang kepatuhan dalam melakukan *five moment hand hygiene* pada perawat, para peserta cukup kooperatif pada setiap pelaksanaannya. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan evaluasi dan dapat disimpulkan bahwa sebanyak 22 orang peserta sebagian besar responden patuh dalam melakukan *five moment hand hygiene* sebanyak 15 responden (68,2%) dan responden yang tidak patuh sebanyak 7 responden (31,8%).

SARAN

Diharapkan pihak perawat yang ada di Klinik Utama Pertamedika Pendopo PALI dapat meningkatkan kepatuhan perawat dalam melakukan *five moment hand hygiene* sebagai bentuk mencegah penyebaran infeksi nosokomial baik kepada pasien maupun kepada perawat itu sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan baik secara materi maupun moril terhadap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini :

1. Kepala Klinik Utama Pertamedika Pendopo PALI
2. Seluruh perawat Klinik Utama Pertamedika Pendopo PALI
3. Ketua STIKES Mitra Adiguna Palembang
4. Ka.Prodi S1 Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang
5. Dosen dan Mahasiswa S1 Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang
- 6.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, I. M. (2020). Filsafat Ilmu, Ilmu Pengetahuan dan Penelitian. In Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3).
- Ananingsih, P. D., & Rosa, E. M. (2018). Kepatuhan 5 Momen Hand Hygiene Pada Petugas Di Laboratorium Klinik Cito Yogyakarta (Action Research). *Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit*, 5 (1): 16-24, Januari 2018, 5(1), 16–24. <https://doi.org/10.18196/jmmr.5102>
- Andriansyah. (2019). Pengaruh Kemampuan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Perawat : Studi Pada Rumah Sakit Umum Madani Medan.
- Asfarada, M. R. (2022). Gambaran Pelaksanaan “5 Moment Hand Hygiene” Perawat Dalam Pengendalian Infeksi Di Rumah Sakit Umum Daerah Daya Kota Makassar Dan Rumah Sakit Umum Daerah Haji Provinsi Sulawesi Selatan (Issue 8.5.2017). Universitas Hasanuddin.
- Hendayani, W. L. (2019). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Interne RSUD Kota Padang Panjang. *Menara Ilmu*, XIII(5), 202–211.
- Idris, H. (2022). Hand Hygiene. Kencana. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Kemendes. (2020). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. In Kesehatan Lingkungan.
- Kominfo. (2019). 6 Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun dari WHO | <https://covid19.go.id/artikel/2022/01/16/6-langkah-cuci-tangan-pakai-sabun-dari-who>
- Marfu'ah, S., & Sofiana, L. (2018). Analisis Tingkat Kepatuhan Hand Hygiene Perawat dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 29–37. <https://doi.org/10.12928/kesmas.v12i1.5418>
- Marzuki, D. S. (2021). Analisis Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Tradisional di Provinsi Sulawesi Selatan. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Nada, S. Q. (2020). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Hand Hygiene Five Moment Dalam Pencegahan Hais Pada Masa Pandemi Covid 19 di UPT PKM Kec. Pacet Kab. Mojokerto The. *Keperawatan*.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian. Salemba Medika.
- Nursalam. (2014). Manajemen keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 4. Salemba Medika.
- Rahmawati, S. A., & Dhamanti, I. (2021). Infection Prevention and Control (IPC) Program in Hospital. *Journal of Health Science and Prevention*, 5(1), 23–32.
- Ratnawati, L., & Sianturi, S. (2021). Latifa. Words for War, 9(2), 143–143. <https://doi.org/10.2307/j.ctv1zjg8p9.90>
- Ritonga, E. P. (2017). Pelaksanaan Five Moment Hand Hygiene Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Swasta Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 3(2), 172–176.
- Riyanto, B. & A. (2018). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Salemba Medika.
- Rosa, E. M. (2018). Kepatuhan (Compliance). <https://mars.ums.ac.id/kepatuhan-compliance/>
- Sitorus, E., & Prabawati, D. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Dan Ketepatan Dalam Melakukan Five Moment Hand Hygiene. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 17(1), 32. <https://doi.org/10.26753/jikk.v17i1.529>
- Soy, E. E. S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Five Moments Hand Hygiene Di Ruang IGD, ICU, HD Dan Rawat Inap Rumah Sakit Royal Surabaya. In *Αγαη* (Vol. 8, Issue 5). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.
- Sugiono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sunarni, Martono, H., Wihastuti, R., & Santoso, M. D. Y. (2020). Korelasi Antara Pengetahuan Perawat Dengan Perilaku Five Moment For Hand Higyene di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v4i1.75>
- Titis, S. (2016). Hubungan Motivasi Kerja Perawat Dengan Mutu Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam Rsud Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. 4(1), 1–23.